

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV

a. Lokasi TK Aisyiyah IV

TK Aisyiyah IV terletak di Komplek Puri Cipageran Indah I Blok A No. 166 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi Jawa Barat. Telepon (022)-6648770. Menginduk kepada Dinas Pendidikan Kota Cimahi.

b. Sejarah TK Aisyiyah IV

TK Aisyiyah IV didirikan pada tanggal 13 Juli 1993 di bawah naungan Yayasan Aisyiyah Puri Cipageran yang menginduk kepada Dinas Pendidikan Kota Cimahi, dengan No. SK Ijin Operasional 809/102/KEP/E/1994.

Berdirinya lembaga pendidikan TK Aisyiyah IV dilatar belakangi oleh asumsi yang memandang bahwa anak merupakan kebanggaan sekaligus harapan bagi setiap orang tua. Harapan yang utama adalah anak cerdas dalam kehidupannya. Dengan kesadaran akan tingginya tuntutan yang dihadapi kelak, setiap orang tua tentu akan mencari pendidikan yang terbaik sejak dini. Pendidikan pada hakekatnya adalah untuk memfasilitasi seluruh aspek perkembangan yang meliputi aspek sosial, emosional, spiritual, bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Beranjak dari pemikiran di atas, TK Aisyiyah IV menawarkan konsep penyelenggaraan pendidikan usia dini (Taman Kanak-kanak) yang dikemas dalam kurikulum yang sistematis dan aplikatif dari Dinas Pendidikan Republik Indonesia yang dikembangkan kembali. Pada umumnya lembaga pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi “kepemimpinan” dalam diri anak serta mengacu pada seluruh aspek kecerdasan sesuai dengan perkembangan anak.

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah IV

Visi dari TK Aisyiyah IV adalah menyelenggarakan model pendidikan dengan konsep global yang aplikatif dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang berkualitas kompetitif, berjiwa enterpreneur dan bermoral pemimpin sehingga mampu menjadi pemimpin dalam menghadapi perubahan-perubahan dunia.

Misi TK Aisyiyah IV adalah meningkatkan kualitas generasi penerus melalui sistim pendidikan yang komprehensif dan sistimatis.

Tujuan TK Aisyiyah IV adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum Diknas yang terintegrasi dan berbasis kompetensi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkesinambungan dari tingkat Playgroup hingga TK.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menggali potensi siswa secara optimal dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya.

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa serta semangat kompetisi sehingga menjadi arif dalam bertindak.
- 5) Mengembangkan kemampuan leadership dan jiwa entrepreneurship.

d. Sistim Pendidikan dan Bentuk Pengajaran TK Aisyiyah IV

Penyelenggaraan pendidikan lembaga ini menerapkan:

- 1) Sistim pendidikan yang berwawasan global berlandaskan diniyah dan humaniora serta mengutamakan pada pengembangan aspek kecerdasan sesuai dengan perkembangan, bakat dan minat anak.
- 2) Sistim belajar yang diterapkan adalah sistim belajar area yang dibagi dalam beberapa waktu sehingga anak didik tidak bosan berada dalam kelas.
- 3) Bahasa pengantar menggunakan bahasa Indonesia.
- 4) Bimbingan pembelajaran secara menyeluruh menggunakan sistim guru kelas.
- 5) Sistim pelaporan terhadap hasil belajar peserta didik oleh guru akan diberikan berupa laporan tertulis setiap akhir semester kepada orang tua. Untuk kasus-kasus tertentu dapat melalui dialog langsung kepada orang tua yang dipanggil oleh pihak sekolah untuk bersama-sama mencari solusi mengenai kasus peserta didik yang sedang dihadapi.

Bentuk pengajaran yang diterapkan pada sekolah, yaitu:

- 1) Penyampaian materi di dalam kelas adalah dengan cara bermain dan eksplorasi.

- 2) Mendatangkan narasumber atau pakar untuk menambah wawasan tentang sesuatu yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang diberikan di sekolah.
- 3) Kunjungan lapangan ke suatu tempat untuk mendapatkan informasi atau pengalaman langsung tentang suatu hal.
- 4) Pengajaran diberikan secara tematik.

e. Keadaan Guru dan siswa TK Aisyiyah IV

Tenaga yang terdapat di TK Aisyiyah IV ada 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Kepala TK dan 4 (empat) orang guru. Berikut ini adalah keterangan tentang data tenaga tersebut di atas.

Tabel 4.1
Data Guru

No	Nama	Tempat dan Tgl. Lahir	Pendidikan	Jabatan	Mulai Bekerja
1	Ida Rustiana, S. Pd	Bandung, 20-10-'66	S1	Kepala TK	14-07-'93
2	Lia Gantini, A. Ma	Bandung, 25-07-'68	D2 UPI	Guru	14-07-'93
3	Fitri Devianti	Jakarta, 21-07-'82	SMK	Guru	01-07-'01
4	Atri Oktraliati	Cimahi, 22-10-'81	SLTA	Guru	01-07-'02
5	Elni Nur Utami	Cimahi, 22-08-'86	STIT	Guru	01-07-'07

Siswa Kelompok BI TK Aisyiyah IV berjumlah 15 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Berikut ini adalah data anak Kelompok BI TK Aisyiyah IV tahun pelajaran 2009-2010.

Tabel 4.2

Data Anak			
No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Tempat dan Tanggal Lahir
1	Ahnaf Giffari Wiryawan	L	Bandung, 28-05-'04
2	Alfariz Riyadi	L	Bandung, 17-05-'04
3	Fariz Rizky Fadillah	L	Bandung, 15-12-'03
4	Hani Fitri Yuliani	P	Cimahi, 11-04-'04
5	Mario Hermawan Setiadi	L	Cimahi, 15-03-'04
6	M.Akram Fauzan	L	Cimahi, 26-03-'04
7	M.Daffa Ar-Rahdi	L	Cimahi, 07-02-'04
8	M.Farraqna A	L	Cimahi, 04-07-'04
9	M.Hasbi Rizaldi	L	Bandung, 26-05-'04
10	M.Iqbal Andilia	L	Bandung, 06-05-'03
11	M.Rizki Kurniawan	L	Bandung, 11-07-'04
12	Nalendra Dimas Bagaskara	L	Cimahi 28-12-'03
13	R.Fadliyawati Abenka P.B	L	Bandung, 10-07-'04
14	Shabriya Zalfa .S	P	Bandung, 15-12-'04
15	Shafira Rachmawati	P	Cimahi, 09-05-'03

f. Sarana dan Prasarana

Bangunan sekolah berbentuk permanen dengan luas bangunan sekitar 72 m² dan luas tanah 108 m², terdiri dari:

- 1) 1 (satu) ruang belajar kelas besar (35 m²)
- 2) 1 (satu) ruang belajar kelas kecil (15 m²)
- 3) 1 (satu) ruang kantor guru dan kepala sekolah (7,5 m²)
- 4) 1 (satu) ruang dapur merangkap gudang (3 m²)

- 5) WC (2,5 m²)
- 6) Ruang bermain di halaman sekolah

Sarana bermain yang terdapat di TK Aisyiyah IV antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) 1 (satu) buah jungkitan
- 2) 1 (satu) buah mangkok putar
- 3) 1 (satu) buah ayunan
- 4) 1 (satu) buah perosotan
- 5) 1 (satu) buah panjatan
- 6) 1 (satu) unit ban terowongan

Keadaan sarana bermain tersebut di atas baik dan layak digunakan anak untuk bermain.

Sarana pendukung lain yang terdapat di TK Aisyiyah IV adalah:

- 1) Macam-macam alat peraga
- 2) Sudut agama
- 3) Sudut keluarga
- 4) Sudut kebudayaan
- 5) Sudut alam sekitar
- 6) Sudut pembangunan
- 7) Alat-alat olah raga

2. Temuan Hasil Penelitian

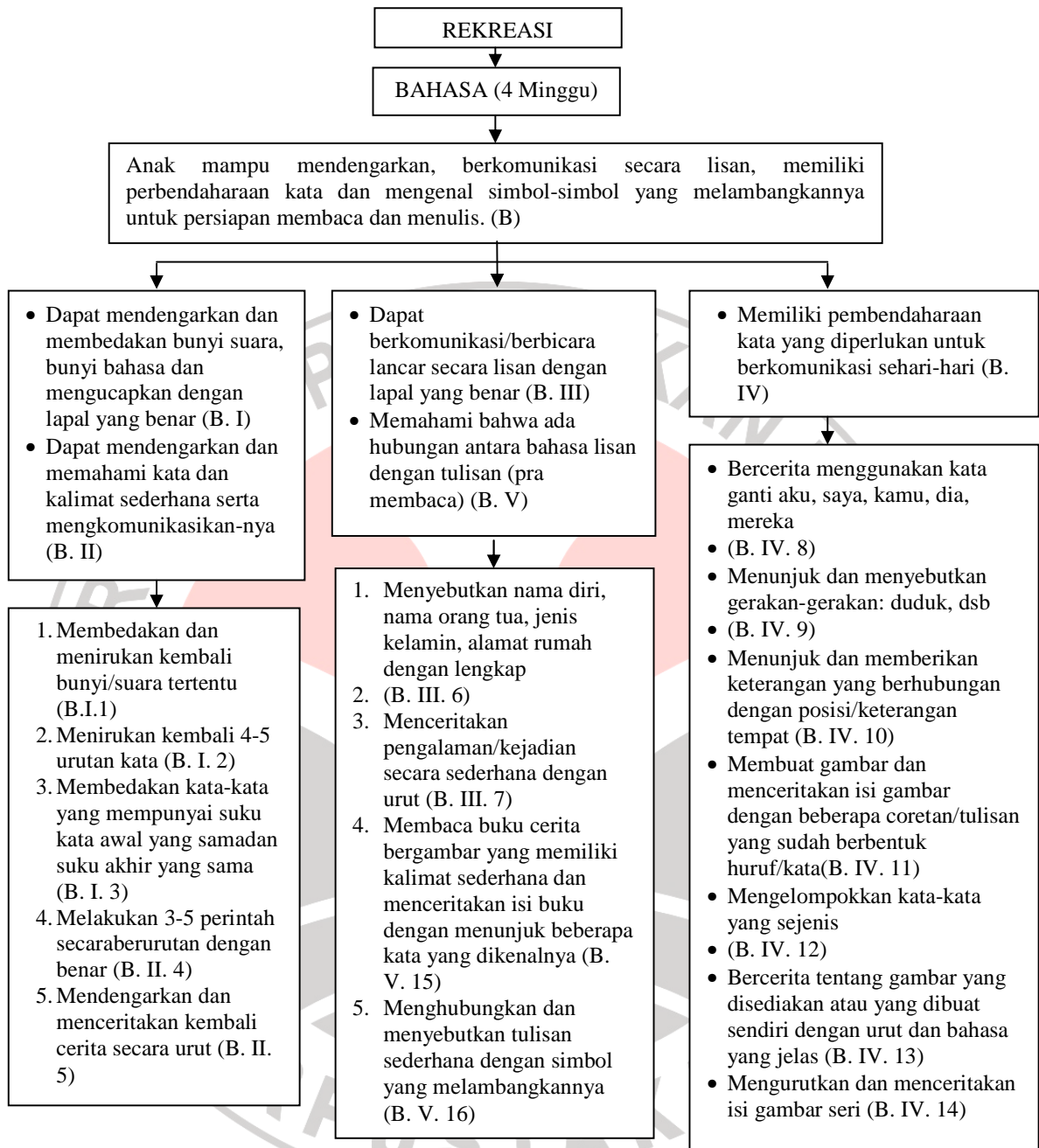
a. Perencanaan program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV

Implementasi pembelajaran program pengembangan membaca dini anak mengacu pada Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang diintegrasikan dengan kurikulum lokal sekolah.

Bentuk program perencanaan pengembangan membaca dini dituangkan secara tertulis dalam bentuk program semester yang dibuat pada awal semester, program mingguan atau Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan program harian atau Satuan kegiatan Harian (SKH).

Perencanaan program pengembangan membaca dini di TK Aisyiyah IV, tidak dibuat secara terpisah melainkan terintegrasi dengan bidang pengembangan lainnya sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Hal ini disesuaikan dengan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik.

Program semester dibuat guru bersama-sama dengan kepala TK pada awal semester. Adapun pokok-pokok yang tertuang dalam program semester adalah perumusan tema, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan alokasi waktu (berapa minggu untuk satu tema). Berikut ini adalah contoh program semester untuk bidang pengembangan bahasa di TK Aisyiyah IV.

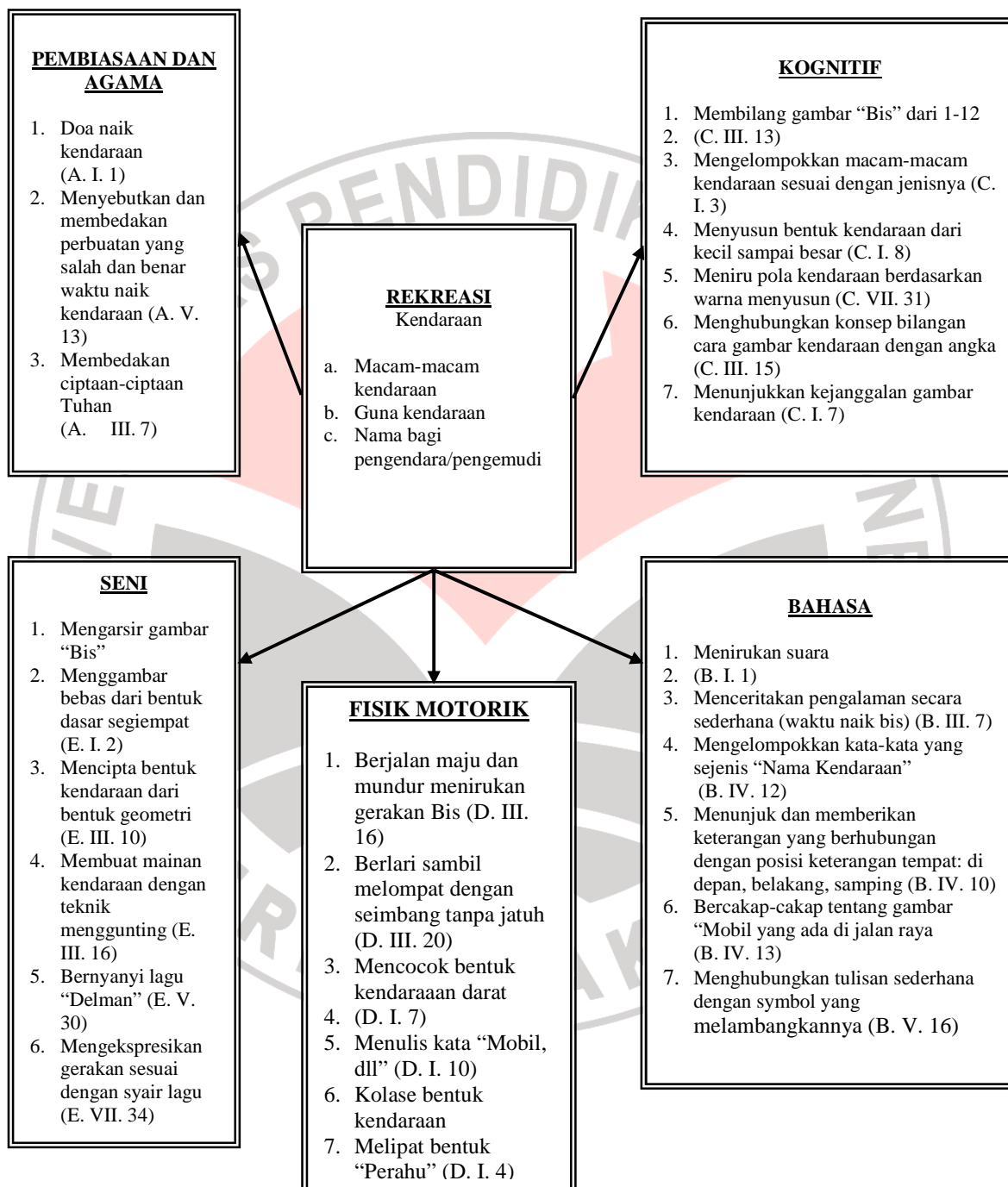


Gambar 4.1
Bagan Program Semester TK Aisyiyah IV

Program mingguan (Satuan Kegiatan Mingguan) berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema yang telah

direncanakan pada program semester. Berikut ini adalah contoh SKM TK

Aisyiyah IV.



Gambar 4. 2
Bagan Satuan Kegiatan Mingguan TK Aisyiyah IV

Pada perencanaan harian, guru menyusun satuan kegiatan harian (SKH). SKH merupakan penjabaran dari SKM. SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. SKH terdiri atas kegiatan awal (pertemuan pagi), kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir (pertemuan siang).

Komponen-komponen yang tercantum dalam SKH yaitu: hari, tanggal, waktu, indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, dan penilaian perkembangan anak. Tabel di bawah ini merupakan salah satu contoh SKH yang dibuat di TK Aisyiyah IV.

Gambar 4.3
Satuan Kegiatan Harian TK Aisyiyah IV
SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
MINGGU/SEMESTER : I/II
TEMA : ALAT TRANSPORTASI (DARAT)

Hari/Tanggal:

INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER/ ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan kegiatan sendiri tanpa dibantu Bermain dengan simpai Menyebutkan posisi 	I.PERTEMUAN PAGI			
	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum belajar Bernyanyi bersama Mencuci sepeda/otopet sendiri 	Diri sendiri		
	<ul style="list-style-type: none"> Bermain dengan simpai “menyetir mobil” Bermain “darat, laut, udara” 	Simpai		
		Diri sendiri		

<ul style="list-style-type: none"> • Meniru berbagai macam suara • Menciptakan bentuk dari batang lidi • Menyusun menara kubus minimal 12 kubus 	II.KEGIATAN INTI <ul style="list-style-type: none"> • Praktek langsung”meniru suara mobil” • Praktek langsung”membuat mobil dari korek api” • Praktek langsung”membuat garasi” III.ISTIRAHAT <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama, berdoa sesudah makan. • Bermain bersama teman di halaman atau di kelas IV.PERTEMUAN SIANG <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kegiatan hari ini dan pengumuman kegiatan besok. • Berdoa sesudah belajar 	Diri sendiri Batang korek api, lem, buku Balok Air bersih, sabun tangan, lap, dan bekal anak		
--	---	---	--	--

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah IV

Cimahi, 21 Januari 2010
Wali Kelas BI

Ida Rustiana, S. Pd

Fitri Devianti

Perumusan tujuan pembelajaran pengembangan bahasa untuk anak di TK Aisyiyah secara umum mengacu kepada rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi, yaitu agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu

berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk pengembangan membaca dini anak yaitu metode bercakap-cakap, metode bernyayi, metode bercerita, permainan dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata. Media atau sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi kegiatan saat itu.

b. Pelaksanaan program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV

Program pengembangan membaca dini di TK Aisyiah IV, dilaksanakan melalui beberapa metode dan permainan, yaitu:

1) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan cara penyampaian materi yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Metode ini biasanya digunakan guru ketika melakukan apersepsi. Guru mengaitkan pokok percakapan sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. Tema yang dibahas ketika peneliti melaksanakan pengamatan adalah tema “Transportasi”.

Langkah-langkah yang ditempuh guru ketika menggunakan metode bercakap-cakap adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengkondisikan anak agar dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

- b) Guru menyiapkan media atau alat peraga yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media yang digunakan adalah gambar-gambar dan benda-benda konkrit.
 - c) Guru merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema.
 - d) Guru memberi kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan.
- 2) Metode bernyanyi

Metode ini dilaksanakan pada pengembangan membaca dini melalui bernyanyi. Sebelum bernyanyi terlebih dahulu guru menulis syair lagu di papan tulis. Tulisan biasanya disertai dengan gambar serta disesuaikan dengan tema pembelajaran. Sebelum bernyanyi guru memperkenalkan satu persatu huruf di bawah gambar. Selanjutnya ketika anak bernyanyi guru menunjukkan syair lagu yang diucapkan oleh anak.



Gambar 4. 4
Guru membimbing anak membaca tulisan (isi syair)

3) Metode bercerita

Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Cerita yang disampaikan guru disesuaikan dengan tema pembelajaran. Seperti halnya dengan metode bercakap-cakap, sebelum kegiatan bercerita dimulai guru mengkondisikan anak supaya duduk dengan nyaman dan tertib. Media yang digunakan adalah buku cerita bergambar. Selesai mendengarkan cerita, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan diperkenankan untuk membuka-buka buku cerita yang disediakan guru.



Gambar 4. 5
Antusias anak ketika membuka-buka buku cerita

4) Permainan merangkai huruf menjadi kata

Tujuan : Mengenal huruf-huruf yang merangkai nama kendaraan

Alat/Media ; - kartu-kartu huruf

- Gambar-gambar kendaraan

Kegiatan :

1. Guru mempersiapkan gambar kendaraan dan kartu-kartu huruf
2. Guru menjelaskan cara permainan
3. Anak-anak duduk dikursi membentuk kelompok
4. Guru membagikan gambar kendaraan dan kartu-kartu huruf secara acak

Pelaksanaan :

1. Guru telah mempersiapkan gambar kendaraan dan kartu-kartu huruf yang diletakkan diatas meja.
“Anak-anak ibu meletakkan macam- macam gambar di meja ini, coba lihat! Ada gambar apa saja ?”
2. Anak-nak menjawab : “ ada gambar kapal terbang, sepeda, mobil !”
3. Guru menjelaskan pada anak : “ Anak-anak coba rangkai huruf- huruf yang ada menjadi kata nama kendaraan seperti contoh kata kendaraan yang ada dibawah gambarnya! “
4. Dengan senang nya anak-anak memperhatikan penjelasan ibu guru.
5. Anak-anak asyik merangkai huruf menjadi nama kendaraan
6. mereka saling membantu menyelesaikan satu nama kendaraan
7. Anak-anak mencoba merangkai huruf-huruf yang ada menjadi nama kendaraan lain yang hafal menurut anak-anak sendiri.
8. Permainan selesai ,anak-anak merapikan alat-alat yang digunakan.

5) Permainan suku kata

- Tujuan :
1. Memahami kata dan suku kata
 2. Menambah perbendaharaan kata
 3. Membuat kata yang terdiri dari dua suku kata

Alat/Media : Kartu gambar dan Kata

Kegiatan :

1. Guru memberi petunjuk tentang pelaksanaan permainan suku kata
2. Guru memperlihatkan kartu gambar dengan kata nama gambar dibawahnya.
3. Guru sudah mempersiapkan kartu-kartu suku kata
4. Anak-anak duduk dibangku secara berkelompok
5. Guru membagikan kartu-kartu
6. Anak-anak mencocokkan pasangan suku kata yang sesuai
7. Anak bertukar kartu-kartu
8. Guru mengamati kegiatan anak.

Pelaksanaan :

1. Guru mengajak anak untuk mendengarkan petunjuk permainan suku kata
2. Guru berkata :” lihat anak-anak ibu mempunyai kartu gambar yang dibawahnya ada tulisan kata gambarnya dan kartu ini ibu gunting menjadi dua bagian”
3. Setelah terpotong menjadi dua bagian, guru menjelaskan bahwa kata yang ada pada kartu tersebut terdiri dari dua suku kata.

4. Kartu-kartu gambar dan kartu suku kata sudah dipersiapkan guru untuk anak-anak dan membagikannya
5. Anak-anak terlihat antusias dan senang dalam mengikuti permainan ini.
6. Anak-anak saling bersaing ketika mencocokkan suku kata dengan gambar yang ada di atasnya.
7. Setelah semua kartu mereka cocokkan, anak-anak mengumpulkan kembali kartu-kartu yang telah dipakai.

6) Permainan menghubungkan gambar dengan kata

Tujuan : 1. Anak dapat mengenal huruf awal sebuah nama atau kata

2. Anak dapat menghubungkan gambar dan nama gambar dengan huruf awal gambar tersebut.

Alat/Media : Kartu-kartu gambar yang ada tulisan nama gambar tersebut

- Kartu-kartu kata dan kartu huruf

Kegiatan :

1. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan
2. Guru menjelaskan cara melakukan permainan
3. Guru membagikan kartu-kartu gambar yang ada tulisan nama gambar dibawahnya.
4. Guru meminta anak menyebutkan huruf-huruf awal yang ada pada gambar tersebut.
5. Anak bertukar kartu gambar
6. Guru mengamati kegiatan anak

Pelaksanaan ;

1. Guru meletakkan gambar diatas meja .
2. Guru menjelaskan cara permainan
3. Guru meminta anak-sanak memperhatikan huruf-huruf awal yang ada pada gambar itu
4. Anak-anak menyebutkan satu persatu huruf swal yang ditunjuk guru dan mencocokkan dengan tulisan yang ada pada gambar
5. Anak-anak saling bertukar kartu gambar serta mencocokkan dengan gambar nya.



Gambar 4. 6
Anak-anak sedang bermain dengan kartu kata
dan kartu gambar

Dalam pelaksanaan program pengembangan membaca dini guru juga senantiasa memberikan penghargaan dan hukuman, tujuannya untuk memotivasi anak agar selalu ikut terlibat dalam setiap kegiatan. Adapun

hadiah atau hukuman ini berupa pemberian tanda “bintang” dan “halilintar”. Anak yang dapat melakukan kegiatan sampai selesai dan hasilnya baik akan mendapatkan satu tanda bintang yang digambarkan oleh guru, di samping namanya yang tertera di papan tulis. Anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan mendapatkan tanda halilintar. Selain hal tersebut, bagi anak yang mampu membaca dengan baik akan mendapatkan dua bintang, dan satu bintang bagi yang belum hafal huruf. Khusus dalam kegiatan membaca “hukuman” biasanya tidak diterapkan, sebab akan menghambat semangat dan minat anak untuk belajar membaca.

Setelah selesai kegiatan, anak dan guru bersama-sama menghitung jumlah bintang atau halilintar yang didapat pada hari itu, kemudian bintang atau halilintar perolehan anak dibawa pulang. Maksud lain dari pemberian hadiah dan hukuman ini adalah agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah setiap hari.

c. Evaluasi program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV

Evaluasi program pengembangan membaca dini di TK Aisyiyah IV terintegrasi dengan aspek perkembangan bahasa lainnya. Komponen yang diamati meliputi: 1) aspek kemampuan berbahasa yang akan dievaluasi, 2) alat evaluasi yang digunakan, 3) pelaksanaan/waktu evaluasi.

Aspek kemampuan berbahasa yang diamati adalah kemampuan anak dalam menyimak atau mendengar penjelasan ketika guru atau anak lain

berbicara, keterampilan anak dalam berbicara, kemampuan membaca serta menulis.

Alat evaluasi yang digunakan berupa catatan anekdot, hasil perkembangan anak, dan portofolio. Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi-situasi tertentu yang bersifat khusus. Guru akan mencatat hal-hal yang khusus, ketika melihat anak menunjukkan kemampuan atau perilaku yang tidak seperti biasanya. Sikap anak ketika mengikuti pembelajaran diamati secara terus menerus.

Proses evaluasi pembelajaran pengembangan bahasa dilakukan dengan memberi tanda lingkaran penuh (O), ceklis (V), dan lingkaran kosong (O) pada indikator yang sedang diamati yang tertuang dalam kolom perkembangan SKH. Bagi anak yang perilakunya belum sesuai dengan yang diharapkan atau belum dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kolom tersebut dituliskan nama anak dan diberi tanda lingkaran kosong (O). Sedangkan bagi anak yang perilakunya sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyelesaikan tugasnya lebih dari yang lainnya, maka pada kolom tersebut dituliskan nama anak dan diberi tanda lingkaran penuh (O). Hasil dari pencatatan penilaian yang ada dalam SKH selama kurun waktu satu bulan dirangkum, disimpan dan hasilnya dipindahkan ke dalam format rangkuman penilaian. Pengisian format rangkuman penilaian tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, observasi dan studi dokumentasi bahwa perencanaan program pengembangan membaca dini TK Aisyiyah IV dituangkan secara tertulis dalam bentuk program semester, program mingguan atau Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan program harian atau Satuan kegiatan Harian (SKH). Semua bentuk perencanaan dibuat oleh guru dan kepala TK secara bersama-sama dengan mengacu pada Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang diintegrasikan dengan kurikulum lokal.

Perencanaan program pengembangan membaca dini di TK Aisyiyah IV tidak dibuat secara terpisah melainkan terintegrasi dengan perencanaan bidang pengembangan lainnya yaitu bidang pengembangan pembiasaan (moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian), kognitif, fisik/motorik, seni. Perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan media atau sumber belajar dan perencanaan evaluasi/penilaian disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Program semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan-jaringan tema yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2. Program ini dibuat pada awal semester tahun pelajaran. Adapun komponen-komponen yang dijabarkan dalam program semester adalah perumusan tema, kompetensi dasar, hasil

belajar, indikator, dan alokasi waktu (berapa minggu untuk satu tema). (Contoh terlampir)

Program mingguan (Satuan Kegiatan Mingguan) dibuat setiap minggu, berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema yang telah direncanakan pada program semester. Bentuk Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) yang dibuat merupakan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) model pembelajaran kelompok, yang terdiri komponen tema dan sub tema, alokasi waktu, aspek pengembangan, serta kegiatan per aspek perkembangan. (Contoh terlampir).

Satuan Kegiatan Harian (SKH) merupakan penjabaran dari SKM. Satuan Kegiatan Harian (SKH) memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Satuan Kegiatan Harian (SKH) terdiri atas kegiatan awal (pertemuan pagi), kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir (pertemuan siang). Komponen-komponen yang tercantum dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH) yaitu: hari, tanggal, waktu, indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, dan penilaian perkembangan anak. (Contoh terlampir).

Masitoh (2007: 4.21) menjelaskan “Satuan Kegiatan Harian (SKH) merupakan penjelasan operasional yang disusun oleh guru dan merupakan acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Satuan Kegiatan Harian dijabarkan dari Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)”.

Perencanaan program pengembangan membaca dini yang dibuat di TK Aisyiyah IV sudah sesuai dengan standar penyusunan rencana kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang tercantum dalam Kurikulum TK 2004 Standar Kompetensi.

2. Pelaksanaan program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV

Pelaksanaan program pengembangan membaca dini di TK Aisyiyah IV disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru mengorganisasikan anak. Anak dibagi menjadi tiga kelompok, terdiri dari kelompok meja merah, meja kuning, dan meja biru.

Pelaksanaan apersepsi dilakukan dengan cara membuka percakapan. Topik percakapan disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu. Waktu penulis melakukan pengamatan, tema yang digunakan adalah tema “transportasi”. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar tema “transportasi”.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program membaca dini di TK Aisyiyah IV adalah metode bernyanyi, metode bercerita dan permainan. Sebelum bernyanyi guru menggambar salah satu objek/benda yang disebutkan dalam lagu disertai dengan tulisan di bawah gambar, kemudian anak menyebutkan huruf-huruf yang ditulis oleh guru. Lagu yang dinyanyikan disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Pemilihan metode bernyanyi dalam program membaca dini di TK Aisyiyah IV sudah tepat, sebab pada umumnya anak senang menyanyi dan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Sebagaimana yang diungkapkan Nuraeni (2000: 44), bahwa: “Anak-anak seusia siswa TK sedang menyukai segala macam bunyi bahasa.

Hal ini dikembangkan melalui teknik bernyanyi atau mengenal musik. Melalui musik, siswa TK terlatih menyimak bunyi, mendengarkan lirik, berbicara, serta berpikir”.

Bentuk kegiatan lain yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak yaitu permainan dengan kartu kata, kartu huruf, bercerita menggunakan buku dan gambar-gambar yang menarik serta menyenangkan anak.

Pemberian hadiah dan hukuman yang berupa tanda bintang dan hailintar merupakan salah satu upaya guru dalam memotivasi anak agar mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Tanda bintang diberikan pada anak yang dapat mengikuti serta menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan tanda halilintar diberikan pada anak yang tidak dapat mengikuti dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Adanya berbagai variasi kegiatan dalam pembelajaran pengembangan bahasa yang diupayakan guru, menjadikan suasana pembelajaran sangat menyenangkan . Respon anak ditunjukkan dengan rasa ingin tahu dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran.

3. Evaluasi program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV

Evaluasi program pengembangan membaca dini di TK Aisyiyah IV merupakan suatu usaha untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat ketercapaian kemampuan berbahasa dalam aspek membaca seperti yang telah ditetapkan dalam rumusan tujuan pembelajaran pengembangan bahasa. Tujuan pengembangan bahasa di TK Aisyiyah

IV mengacu pada hasil belajar yang tercantum dalam Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi, evaluasi pengembangan bahasa yang dilaksanakan bersifat menyeluruh, seluruh aspek kemampuan bahasa diamati. Aspek yang dimaksud yaitu: a) kemampuan anak dalam menyimak atau mendengar penjelasan ketika guru atau anak lain berbicara, b) keterampilan anak dalam berbicara, c) kemampuan membaca, serta d) kemampuan anak dalam meniru huruf/ kata (menulis).

Alat evaluasi yang digunakan terdiri dari: catatan anekdot, catatan perkembangan anak, dan portofolio. Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi-situasi tertentu yang bersifat khusus. Catatan perkembangan anak, merupakan catatan penilaian anak dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan portofolio adalah kumpulan hasil karya anak setelah melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini guru menilai hasil yang ditunjukkan anak ketika meniru tulisan (huruf/kata).

Proses evaluasi/penilaian dilaksanakan selama pembelajaran bahasa berlangsung dan di akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberi tanda lingkaran penuh (O) untuk anak yang perilakunya sudah sesuai dengan yang diharapkan serta dapat menyelesaikan tugas lebih baik dari anak lain, ceklis (V) bagi anak yang perilaku atau kemampuannya sudah sesuai, dan lingkaran kosong (O) bagi anak yang perilakunya belum sesuai dengan yang diharapkan atau belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hasil tersebut ditulis dalam kolom penilaian perkembangan anak yang terdapat dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH).

Evaluasi program pengembangan membaca dini di TK Aisyiyah IV sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Guru senantiasa melakukan pengamatan serta mencatat dengan seksama hal-hal yang berkaitan dengan program dan perkembangan membaca dini anak.

Masitoh (2005) mengemukakan bahwa: “Evaluasi/penilaian sebagai suatu proses mengobservasi, mencatat, mendokumentasikan hal-hal yang telah dilakukan anak dan bagaimana mereka melakukan kegiatan tersebut sebagai dasar untuk menentukan berbagai keputusan pendidikan yang mempengaruhi anak”.

